

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN
MINAT BELAJAR PAI DI SDN NO. 23 CENTRE TAKALAR KECAMATAN
MAPPAKASUNGGU KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

JADWALINA MASTHURI

Nim:105 19 2331 15

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H / 2019 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: "KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PAI DI SDN NO. 23 CENTRE TAKALAR KECAMATAN MAPPAKASUNGGU KABUPATEN TAKALAR" telah diujikan pada hari kamis, 16 Syawal 1440 H bertepatan dengan tanggal 20 Juni 2019 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

16 Syawal 1440 H
Makassar, _____
20 Juni 2019 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag	(.....)
Anggota	: Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Anggota	: Nurhidaya M., S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Rusli Malli, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I	(.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Syawal 1440 H/ 20 Juni 2019 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai IV Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudari

Nama : JADWALINA MASTHURI

Nim : 10519233115

Judul Skripsi : "KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PAI DI SDN NO. 23 CENTRE TAKALAR KECAMATAN MAPPAKASUNGGU KABUPATEN TAKALAR"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NIDN : 093 112 624 9

NIDN : 091 710 610 1

Penguji I : Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd

(.....)

Penguji II : Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag

(.....)

Penguji III : Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I

(.....)

Penguji IV : Nurhidaya M., S.Pd.I., M.Pd.I

(.....)

**Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam**



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Menumbuhkan Minat Belajar PAI di SDN No. 23 Centre
Takalar Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar

Nama : Jadwalina Masthuri
NIM : 10519233115
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti serta mengoreksi, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya

Makassar 10 Syawal 1440 H
14 Juni 2019 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II



Dr. Rusli Malli, M. Ag
NIDN: 0921017002



Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd. I
NIDN: 0912126001

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan di bawah ini;

Nama : Jadwalina Masthuri
NIM : 10519233115
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Belajar PAI di SDN No. 23 Centre Takalar Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Takalar, 22 Juni 2019
Yang Menyatakan



Jadwalina Masthuri
NIM;10519233115

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Takalar, Mei 2019

Penyusun,

JADWALINA MASTHURI



NIM. 10519233115



KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah atas berkat rahmat dan taufik-Nya, skripsi ini penulis dapat selesaikan, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Semoga dalam kesederhanaan ini dapat dipetik manfaat sebagai tambahan referensi para pembaca yang budiman. Penulis juga selalu mengharapkan saran dan koreksi yang bersifat membangun. Demikian pula salawat dan taslim atas junjungan Nabi besar Muhammad saw. sebagai rahmatan lil alamin. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semuapihak, baik dalam bentuk dorongan moral maupun material, skripsi ini tidak mungkin terwujud seperti yang diharapkan.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini bukan tanpa hambatan. Namun berkat doa kedua Orang Tua, motivasi, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, alhamdulillah segala hambatan tersebut dapat terlewati. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada Dr. Rusli Malli, M.Ag, dosen pembimbing I juga sebagai dosen penasehat akademik penulis, kepada Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya membimbing penulis mulai dari pengajuan judul, penulisan, sampai penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Bapak Prof. Dr.H.Abd. Rahman Rahim, MM, atas segala sarana dan fasilitas yang diberikan

serta senantiasa memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis.

2. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.PdI, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar atas bimbingan dan pengarahannya.
 3. Bapak dan Ibu dosen serta asisten dosen dalam lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan.
 4. Ibu Hj. Rubama, S. Pd, Kepala SDN. No. 23 Centre Takalar yang telah memberikan izin kepada penulis melaksanakan penelitian di sekolah.
 5. Ibu Mawaddah, S. Pdi, Guru Pendidikan Agama Islam di SDN. No. 23 Centre Takalar yang telah membantu penulis melakukan penelitian di sekolah.
 6. Bapak dan Ibu Guru, Staf Pegawai Sekolah SDN. No. 23 Centre Takalar serta siswa (khususnya kelas 4).
 7. Teman-teman angkatan 2015 Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan bersama-sama bersama penulis menjalankan studinya.
 8. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis selama menjalani studi di Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
- Akhirnya kepada Allah swt. jualah penulis memohon, semoga atas jasa dan partisipasi dari semua pihak akan mendapatkan limpahan rahmat dari padanya.

Takalar, Mei 2019

Penyusun

Jadwalina Masthuri



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kreativitas Guru PAI.....	9
1. Pengertian Kreativitas	9
2. Ciri-CiriKreativitas	12
3. Kreativitas Guru PAI Dalam Mengajar	16

B. Minat Belajar	20
1. Pengertian Minat Belajar	20
2. Tipe – tipe Gaya Belajar	22
3. Unsur-unsur Minat Belajar	25
4. Metode Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar	27
BAB III: METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Obyek Penelitian	32
C. Fokus dan Deskripsi Fokus.....	33
D. Sumber Data	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SDN No. 23 Centre Takalar.....	45
C. Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI di SDN No. 23 Centre Takalar.....	48
D. Kreativitas Guru PAI Dalam menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI di SDN No. 23 Centre Takalar	51

BAB V Penutup	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59

Lampiran - Lampiran

Riwayat Hidup



ABSTRAK

JADWALINA MASTHURI, 2019. *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Belajar PAI di SDN No. 23 Centre Takalar (dibimbing oleh Rusli Malli, dan St. Rajiah Rusydi)*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru Pendidikan Agama Islam, minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar PAI di SDN No. 23 Centre Takalar Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan instrumen pokok berupa wawancara, sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Seluruh data yang terkumpul dianalisis berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu mengembangkan ide-ide yang baru dalam pembelajaran baik menggunakan metode, media, maupun strategi. Minat belajar siswa, dapat meningkat dengan mengkombinasikan berbagai macam metode pembelajaran yang bervariasi saat pembelajaran berlangsung. Kreativitas yang dilakukan guru PAI dalam proses pembelajaran yaitu mengkombinasi metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas. Di dalam proses pembelajaran minat belajar siswa sangat penting, karena dengan adanya minat belajar, proses pembelajaran di SDN No. 23 Centre Takalar bisa berlangsung dengan maksimal.

Kata Kunci: Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam, Minat Belajar Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek yaitu cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa, supaya dapat menumbuhkan minat belajarnya.¹ Dalam proses belajar mengajar di kelas seorang guru pasti berinteraksi dengan muridnya guna menyampaikan materi, guru membantu siswa agar memahami materi dan menyukainya. Dengan kreativitas guru dalam mengajar itulah yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian guru dituntut kreatif, profesional dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut, kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan suasana yang sebelumnya tidak ada dan tidak

¹Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 165

dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.²

Menjadi guru kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.³ Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.⁴

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Guru juga sering menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kelebihan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Dan pembelajaran pun tampak kaku. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik.⁵

²E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 51

³ *Ibid* h.95

⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 25

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 73

Penggunaan media pembelajaran pada orientasi pengajarannya akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain menumbuhkan minat dan motivasi siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.⁶

Seorang guru mata pelajaran PAI harus bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan dan akan lebih termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang disampaikan sehingga hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran tersebut maksimal dan nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat realita yang terjadi saat ini, masih ada guru guru mata pelajaran PAI dalam proses pembelajarannya masih kurang kreatif, misalnya masih menggunakan metode-metode yang monoton dan cenderung kurang memanfaatkan fasilitas yang seharusnya digunakan sebagai media pembelajaran. Padahal peranan seorang guru sangat dibutuhkan keberadaannya dalam proses belajar mengajar termasuk disini kreativitas mereka dalam pembelajaran sehingga dapat berpengaruh dalam

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 2004) h. 15-16

menumbuhkan minat belajar yang kemudian mencapai hasil yang maksimal khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Seorang guru kreatif dalam mengajar harus mampu menumbuhkan dampak positif bagi siswa, sebab siswa tidak merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu hasil belajar yang maksimal. Dalam hal ini, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.⁷

Setiap kreativitas guru harus menjadi suri teladan bagi anak didiknya, begitu pula sikapnya dalam proses pembelajaran, hal ini akan dapat mempengaruhi terhadap minat belajar siswa, tindakan guru sehari-hari, tingkah laku, tutur kata dan berpakaian menjadi ukuran bagi anak didik. Seorang guru yang kreatif juga harus pandai-pandai menerapkan metode yang sesuai dan bervariasi yang mampu menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang siswa untuk mengikuti pelajaran dengan perhatian dan minat belajar yang besar.

Minat belajar anak didik kadang mengalami pasang surut. Ada kalanya semangat itu datang menggebu-gebu. Dengan penuh antusias mereka mengikuti proses pembelajaran. Tanpa diminta pun mereka selalu bertanya

⁷ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h 21

dan melakukan apa yang kita sepakati. Akan tetapi, tak jarang anak didik mengalami kehilangan semangat belajarnya. Hari-hari di sekolah hanya dilewatkan dengan bermain, tidur dan bahkan ada yang tidak ingin melakukan apa-apa.⁸

Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru PAI memegang peranan penting yang tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi lebih dari itu terutama dalam membina sikap dan keterampilan para siswa.

Menurut Perceivel Huston, dalam buku Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono *The Guidance Function Education*, guru yang dapat berperan sebagai pembimbing yang aktif adalah guru yang memiliki kemampuan (kelebihan dalam hal mengajar bidang studi):

1. Dapat menimbulkan minat dan semangat dalam bidang studi yang diajarkan.
2. Memiliki kecakapan sebagai pemimpin murid
3. Dapat menghubungkan materi pelajaran pada pekerjaan praktis.⁹

Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapannya, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak,

⁸ Acep Yonny, *Cara Cerdas Membangkitkan Semangat Belajar Siswa* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), h. 1.

⁹ Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), cet. Ke II, h.117.

akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan di SDN No. 23 Centre Takalar pada mata pelajaran PAI, peneliti melihat kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran tersebut, hal ini terlihat pada saat pelajaran berlangsung, masih ada siswa yang malas, mengantuk dan tidak menulis pada saat jam pelajaran.

Oleh karena itu melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui dan memahami pentingnya kreativitas guru dalam memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga para siswa bisa mempunyai minat untuk mempelajari dan melaksanakan apa yang didapat dari gurunya. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada judul penelitian **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat Belajar PAI di SDN No.23 Centre Takalar Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok pembahasan, yaitu:

1. Bagaimana Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SDN No. 23 Centre Takalar Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar?

¹⁰ Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), cet. Ke II, h.83.

2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No.23 Centre Takalar Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar?
3. Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN No. 23 Centre Takalar Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SDN No. 23 Centre Takalar
2. Untuk mengetahui minat belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No. 23 Centre Takalar Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar
3. Untuk mengetahui kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar PAI di SDN No. 23 Centre Takalar Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi guru PAI khususnya agar lebih mempunyai kreativitas dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk memperkaya khasanah keilmuan baru dalam bidang pendidikan dan lebih khusus lagi untuk menumbuhkan minat belajar siswa.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:
 - a. Siswa; penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur menumbuhkan minat dalam belajar sehingga siswa bisa lebih giat dan mempunyai minat belajar yang lebih tinggi, sehingga siswa dapat meraih hasil pembelajaran yang lebih baik.
 - b. Guru; penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi agar para guru khususnya guru PAI lebih mempunyai kreativitas dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - c. Lembaga Pendidikan; penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif demi pengembangan kreativitas guru dan kualitas lembaga pendidikan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kreativitas Guru PAI

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.¹

Kreativitas ini merupakan upaya membangun berbagai terobosan yang memungkinkan bagi pemberdayaan dan penguatan bagi pengembangan bakat yang telah tergal. Disinilah arti dan makna penting kreativitas untuk menunjang kesuksesan.²

Salah seorang ahli yang memberikan pengertian tentang kreativitas adalah Guilford. Ia menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan berpikir *divergen* (menyebar, tidak searah, sebagai lawan dari *konvergen*, terpusat) untuk menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan, yang sama benarnya.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet ke II, h. 104

² Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. ke III, h. 244.

Defenisi Guilford ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa kreativitas adalah kemampuan dalam berpikir untuk memilih.³

Pada dasarnya, mengikuti pembagian Alex. F. Osborn, dalam Ngainun Naim, bahwa kemampuan manusia dalam berpikir tidaklah tunggal. Osborn membaginya menjadi empat jenis, mulai yang sederhana sampai taraf paling tinggi. *Pertama*, kemampuan serap (*absorbitive*), yaitu kemampuan dalam mengamati dan menaruh perhatian atas apa yang diamatinya. *Kedua*, kemampuan simpan (*retentive*), yakni menghafal dan mengingat kembali apa yang telah dihafal tersebut. *Ketiga*, kemampuan nalar (*reasoning*), yakni kemampuan menganalisis dan menimbang. Dan *Keempat*, kemampuan cipta (*creative*), yakni kemampuan membayangkan, menggambarkan di muka, dan melahirkan gagasan-gagasan.⁴

Terlepas dari beragamnya defenisi kreativitas yang dibuat oleh para ahli, tetapi ada satu hal mendasar yang menjadi titik temu dari semua defenisi yang ada terkait dengan kreativitas, yaitu kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu hasil karya atau ide-ide yang baru. Kreativitas sendiri bukan hanya merupakan hasil dari proses berpikir yang disengaja, tetapi juga merupakan suatu anugerah dari Yang Kuasa kepada siapa saja yang dikehendaki.⁵

Pada dasarnya kreativitas tidaklah terbatas pada budaya maupun golongan tertentu, karena manusia lahir sudah dibekali oleh suatu potensi, dalam hal ini potensi harus dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 78:

³ Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 218.

⁴ *Ibid.*, h. 219.

⁵ *Ibid.*, h. 220.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”.⁶

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia lahir, sekalipun tidak mengetahui sesuatu apa pun tetapi oleh Allah telah diberi potensi. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengembangkannya secara kreatif, karena setiap individu antara satu dengan yang lainnya akan dapat berkembang secara wajar diantara mereka terdapat perbedaan baik bentuk, jenis maupun derajat.

Kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari. Hampir semua manusia berhubungan dengan proses kreativitas, yang dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru. Secara tradisional, kreativitas dipandang sebagai sesuatu yang misterius, bawaan sejak lahir, yang bisa hilang setiap saat.⁷

Kreativitas adalah kemampuan: a) untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada, b berdasarkan data atau

⁶Departemen Agama RI, (*Al-Qur,anul karim Dan Terjemahnya*, Tahun 1995, h.413).

⁷E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet ke-III, h.163.

informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatan dan keragaman jawaban, c) yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi gagasan.⁸

Jadi yang dimaksud kreativitas adalah ciri – ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir divergen⁹

2. Ciri – ciri Kreativitas

Untuk disebut sebagai orang yang kreatif, maka perlu diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang yang kreatif. Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat orang ahli tentang ciri-ciri orang yang kreatif. Adapun ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan berpikir lancar, yaitu:
 1. Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan.
 2. Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal
 3. Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cet Ke. II, h. 104.

⁹ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2007), h. 63.

- b. Keterampilan berpikir luwes (fleksibel), yaitu:
1. Menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi.
 2. Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.
 3. Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran
- c. Keterampilan berpikir rasional, yaitu:
1. Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik.
 2. Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri.
 3. Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
- d. Keterampilan memperinci atau mengelaborasi, yaitu:
1. Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk.
 2. Menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik
- e. Keterampilan menilai (mengevaluasi), yaitu:
1. Menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana.
 2. Mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka.

3. Tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.¹⁰

Untuk kreativitas meliputi ciri-ciri:

1. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
2. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
3. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
4. Bebas dalam menyatakan pendapat
5. Mempunyai rasa keindahan yang dalam
6. Menonjol dalam salah satu bidang seni
7. Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang
8. Mempunyai rasa humor yang luas
9. Mempunyai daya imajinasi
10. Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.¹¹

Piers dalam Asrori mengemukakan bahwa karakteristik kreativitas adalah:

1. Memiliki dorongan (*drive*) yang tinggi
2. Memiliki keterlibatan yang tinggi
3. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
4. Memiliki ketekunan yang tinggi
5. Cenderung tidak puas terhadap kemapanan
6. Penuh percaya diri
7. Memiliki kemandirian yang tinggi
8. Bebas dalam mengambil keputusan
9. Menerima diri sendiri
10. Senang humor
11. Memiliki intuisi yang tinggi
12. Cenderung tertarik kepada hal-hal yang kompleks
13. Toleran terhadap ambiguitas

¹⁰ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), cet ke IV, h. 5-6.

¹¹ *Ibid.* h. 71.

14. Bersifat sensitif.¹²

Untuk mengembangkan kreativitasnya, seorang guru dalam proses pembelajaran terutama guru dalam agama Islam harus selalu pandai-pandai mengolah pembelajaran lebih menarik agar membuat siswa tertarik dan semangat untuk belajar.

Menurut Carl Rogers mengemukakan tiga kondisi pribadi yang kreatif ialah:

- a. Keterbukaan terhadap pengalaman,
- b. Kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang (*internal locus of evaluation*), dan
- c. Kemampuan untuk bereksperimen, untuk “bermain” dengan konsep-konsep.¹³

Dalam berbagai teori tentang kreativitas disebutkan bahwa salah satu cara mengembangkan kreativitas adalah dengan strategi 4-P. yaitu:

1. *Pribadi*. Kreativitas di sini dikaitkan dengan ciri-ciri kreativitas yang terdapat pada diri individu, yaitu ciri-ciri yang bersifat *aptitude* atau kognitif (berkaitan dengan kemampuan berpikir) seperti kelancaran, keluwesan, keunikan dan kemampuan elaborasi, serta ciri-ciri yang bersifat *non-aptitude* atau afektif (berkaitan dengan sikap dan perasaan) seperti: rasa ingin tahu, ingin mencoba hal-hal baru, berani menghadapi risiko, tidak takut salah, keras kepala, dan sebagainya.

¹² Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2007)h. 72.

¹³ *Opcit*, h.34

2. *Pendorong*. Pendorong yang bersifat internal adalah pendorong dari dalam diri individu, yaitu hasrat dan motivasi yang kuat pada diri kita. Pendorong yang bersifat eksternal adalah pendorong dari luar diri individu, seperti: diperolehnya aneka macam pengalaman yang kaya, lingkungan yang cenderung menghargai berbagai gagasan unik dari sang anak, tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang sikap kreatif, dan sebagainya.
3. *Proses*. Di sini lebih ditekankan pada kegiatan bersibuk diri secara kreatif. Artinya, aktivitas lebih ditinjau dari aspek kegiatan 'bermain' dengan gagasan-gagasan dalam pikiran tanpa terlalu menekankan pada apa yang dihasilkan oleh proses tersebut. Keasyikan yang timbul akibat dari keterlibatannya dengan aktivitas yang penuh dengan tantangan itulah yang lebih mendapatkan porsi utama.
4. *Produk*. Di sini kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta dan menghasilkan produk-produk baru. Pengertian baru di sini tidak berarti harus selalu baru sama sekali, namun bisa pula merupakan suatu kombinasi atau gabungandari beberapa hal yang sebelumnya sudah pernah ada. Bagi seseorang yang memiliki ciri pribadi yang kreatif, mereka senantiasa berusaha untuk memperoleh suatu pendorong dalam mengembangkan kreativitasnya secara optimal, melalui suatu proses kreatif yang aman dan bebas secara psikologis. Kondisi semacam inilah

yang akan memungkinkan lahirnya produk-produk kreatif yang bermakna.¹⁴

3. Kreativitas Guru PAI dalam Mengajar

Menurut Wallas dalam Nana Syaodih. S mengemukakan ada empat tahap perbuatan atau kegiatan kreatif:

- a. Tahap persiapan atau *preparation*, merupakan tahap awal berisi kegiatan pengenalan masalah, pengumpulan data-informasi yang relevan, melihat hubungan antara hipotesis dengan kaidah-kaidah yang ada tetapi belum sampai menemukan sesuatu, baru menjajagi kemungkinan-kemungkinan.
- b. Tahap pematangan atau *incubation*, merupakan tahap menjelaskan, membatasi, membandingkan masalah. Dengan proses inkubasi atau pematangan ini diharapkan ada pemisahan mana hal-hal yang benar-benar penting dan mana yang tidak, mana yang relevan dan mana yang tidak.
- c. Tahap pemahaman atau *illumination*, merupakan tahap mencari dan menemukan kunci pemecahan, menghimpun informasi dari luar untuk dianalisis dan disintesis, kemudian merumuskan beberapa keputusan.
- d. Tahap pengetesan atau *verification*, merupakan tahap membuktikan hipotesis, apakah keputusan yang diambil itu tepat atau tidak.

Untuk membangun kreativitas, ada beberapa prasyarat yang harus dipenuhi:

Pertama, pengetahuan yang luas ihwal bidang yang dikuasainya, dan keinginan yang terus menerus untuk mencari problem baru. *Kedua*, adanya sejumlah kualitas yang memungkinkan munculnya respon seperti rasa percaya diri, ceria, mandiri, kukuh pendirian, tidak mengenal lelah, dan

¹⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2011), Cet. Ke.III,h. 138-139.

kesiapan mengambil resiko. *Ketiga*, adanya kemampuan membagi konsentrasi, menjauh dari cara berpikir konvensional menggunakan kekuatan intuitif dan yang tidak tersadari untuk menyelesaikan masalah; dan tabah menanti (tidak segera mengakhiri suatu usaha).

Keempat, adanya keinginan kuat untuk mencapai keseimbangan saat menghadapi persoalan, sehingga dorongan internal untuk melakukan integrasi dan disintegrasi terhadap kemapanan yang ada akan senantiasa cemerlang.¹⁵

Menurut Torrance dalam Asrori, kreativitas itu bukan semata-mata merupakan bakat kreatif atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan merupakan hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara potensi kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya.¹⁶

Kondisi Eksternal yang Mendorong Perilaku Kreatif

1. Keamanan Psikologis

Ini dapat terbentuk dengan tiga proses yang saling berhubungan:

- a. Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya.
- b. Mengusahakan suasana yang di dalamnya evaluasi eksternal tidak ada (atau sekurang-kurangnya tidak bersifat atau mempunyai efek mengancam).
- c. Memberikan pengertian secara empatik (dapat ikut menghayati).

¹⁵ *Ibid.*, h. 246.

¹⁶ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2007) h. 63.

2. Kebebasan Psikologis

Jika orang tua atau guru mengizinkan atau memberi kesempatan pada anak untuk bebas mengekspresikan secara simbolis pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya, *permissiveness* ini memberikan pada anak kebebasan dalam berpikir atau merasa sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya.¹⁷

Salah satu pendekatan psikologis yang digunakan untuk menjelaskan kreativitas adalah pendekatan holistik. Clark menganggap bahwa kreativitas itu mencakup sintesis dari fungsi-fungsi sebagai berikut: **Thinking** merupakan berpikir rasional dan dapat diukur serta dikembangkan melalui latihan-latihan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. **Feeling** menunjuk pada suatu tingkat kesadaran yang melibatkan segi emosional. **Sensing** menunjuk pada suatu keadaan di mana dengan bakat yang ada diciptakan suatu produk baru yang dapat dilihat atau didengar oleh orang lain. **Intuiting** menuntut adanya suatu tingkat kesadaran yang tinggi yang dihasilkan dengan cara membayangkan, berfantasi, dan melakukan terobosan ke daerah prasadar dan tak sadar.¹⁸

Ada beberapa syarat untuk menjadi guru yang kreatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Utami Munandar yaitu:

1. Profesional, yaitu sudah berpengalaman mengajar, menguasai berbagai teknik dan model belajar mengajar, bijaksana dan kreatif

¹⁷ *Ibid.*, h. 38-39.

¹⁸ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2007) h. 65-

mencari berbagai cara, mempunyai kemampuan mengelola kegiatan belajar secara individual dan kelompok, disamping secara klasikal, mengutamakan standar prestasi yang tinggi dalam setiap kesempatan, menguasai berbagai teknik dan model penelitian.

2. Memiliki kepribadian, antara lain: bersikap terbuka terhadap hal-hal baru, peka terhadap perkembangan anak, mempunyai pertimbangan luas dan dalam, penuh perhatian, mempunyai sifat toleransi, mempunyai kreativitas yang tinggi, bersikap ingin tahu.
3. Menjalin hubungan sosial, antara lain: suka dan pandai bergaul dengan anak berbakat dengan segala keresahannya dan memahami anak tersebut, dapat menyesuaikan diri, mudah bergaul dan mampu memahami dengan cepat tingkah laku orang lain.¹⁹

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa syarat untuk menjadi guru kreatif ada 3, yaitu: *Pertama*; Profesional, yaitu mempunyai kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar secara individu dan kelompok, *Kedua*; Memiliki Kepribadian, yaitu mempunyai kreativitas yang tinggi dan peka terhadap perkembangan anak dan *Ketiga*; Menjalin Hubungan Sosial, yaitu dapat menyesuaikan diri serta mampu memahami dengan cepat tingkah laku orang lain.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, dua kata ini beda arti. Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri

¹⁹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), Cet. Ke. IV, h. 67.

seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.²⁰ Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kearah sesuatu yang sangat berharga bagi seseorang. Semua yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.²¹

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.²²

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku yang dimaksud dalam pengertian tersebut adalah:

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.²³

²⁰ M. Fathurrohman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 173.

²¹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), cet. ke VI, h. 28

²² Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 76.

²³ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 2.

Jadi yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.²⁴

2. Tipe – Tipe Gaya Belajar:

a. Gaya Belajar Visual

Ciri-ciri anak dengan gaya belajar visual:

- 1) Jika berbicara, gerakan bola matanya sering ke arah atas.
- 2) Nada suara cenderung tinggi.
- 3) Napasnya pendek (dangkal).
- 4) Mengakses informasi dengan melihat ke atas.
- 5) Tempo bicara cepat.
- 6) Biasanya kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan karena anak pada tipe ini lebih mudah ingat dengan melihat.
- 7) Dapat duduk tenang di tengah situasi yang ribut dan ramai tanpa merasa terganggu.

²⁴ M. Fathurrohman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta:Teras,2012)h.173-174.

b. Gaya Belajar Auditori

Ciri-ciri anak dengan gaya belajar auditori:

- 1) Gerakan bola mata sejajar dengan telinga
- 2) Suara jelas dan kuat
- 3) Bicara lebih sedikit
- 4) Mengakses informasi dengan menengadahkan kepala
- 5) Perhatiannya mudah terpecah dan jika belajar dengan cara menggerakkan bibir/bersuara saat membaca.
- 6) Kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis.
- 7) Kurang tertarik memerhatikan hal-hal baru di lingkungan sekitarnya, seperti hadirnya anak baru, adanya papan pengumuman di pojok kelas, dan sebagainya.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Karakteristik anak dengan tipe gaya belajar kinestetik:

- 1) Menerima informasi/pelajaran dengan cara menyentuh, berdiri berdekatan, dan banyak bergerak.
- 2) Saat membaca sambil menunjuk tulisan.
- 3) Anak tidak dapat duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran.
- 4) Anak merasa dapat belajar lebih baik bila berjalan.
- 5) Gerakan bola mata ke arah bawah.
- 6) Suara cenderung berat.
- 7) Menggunakan gerakan atau bahasa tubuh.

8) Mengakses informasi dengan melihat ke bawah.²⁵

d. Gaya Belajar Visual (*Visual Learners*)

Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini. *Pertama*, kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya; *kedua*, memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna; *ketiga*, memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik; *keempat*, memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung; *kelima*, terlalu reaktif terhadap suara; *keenam*, sulit mengikuti anjuran secara lisan; *ketujuh*, seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

e. Gaya Belajar *Auditory Learner*

Gaya belajar *auditory learners* adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya.

Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu. Karakter pertama orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, kedua, memiliki kesulitan untuk menyerap

²⁵ Supardi, dan Aqila Smart, *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orangtua Sibuk* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), h. 70-75.

informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, ketiga, memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

f. Gaya Belajar *Tactual Learners*

Ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar kita bisa terus mengingatnya. Kedua, hanya dengan memegang kita bisa menyerap informasinya tanpa harus membaca penjelasannya. Karakter ketiga adalah kita termasuk orang yang tidak bisa/tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran. Keempat, kita merasa bisa belajar lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik. Karakter terakhir, orang yang memiliki gaya belajar ini memiliki kemampuan mengkoordinasikan sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh (*athletic ability*).²⁶

3. Unsur – unsur Minat Belajar

Minat adalah sumber hasrat belajar. Minat salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam

²⁶ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 181-182.

menghadapi tantangan. Jika minat ditimbulkan, maka kegiatan belajar akan dapat berjalan dengan lancar dan berhasil.²⁷

Minat mengandung unsur-unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh sebab itu minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab kalau tidak demikian, minat tidak akan mempunyai arti apa-apa.²⁸

Setiap siswa tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari sesuatu ilmu pengetahuan. Mungkin ada yang lebih berminat belajar ekonomi, sejarah, biologi atau yang lain-lain. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan, kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, yang penting, bagaimana guru dapat menciptakan program yang dapat menyalurkan minat masing-masing.²⁹

Murid-murid akan dengan sendirinya memperhatikan pelajaran yang sedang disajikan bila berminat terhadap pelajaran yang sedang disajikan bila berminat terhadap pelajaran itu. Kaidah itu terutama amat berpengaruh pada pengajaran tingkat rendah. Bila murid telah berminat terhadap kegiatan belajar mengajar maka hampir dapat dipastikan proses belajar itu akan berjalan dengan baik dan hasil belajar akan optimal.³⁰

²⁷ Kartini Kartono, *Teori Kepribadian* (Bandung: Mandar Maju, 2005), Cet ke-II, h.81.

²⁸ M. Fathurrohman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* ,..h. 175.

²⁹ *Ibid*,..h,. 175.

³⁰ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* ...h. 83.

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.³¹

Menurut Sauper dan Criste, sebagaimana yang dikutip Hidayah, terdapat empat cara untuk mengenal minat yaitu: menuliskan atau menanyakan kegiatan yang paling disenangi baik yang merupakan tugas maupun non tugas (*expressed interest*), mengobservasi secara langsung atau dengan mengetahui hobi serta aktivitas yang lain yang banyak dilakukan oleh subyek (*manifest interest*), menggunakan alat-alat yang telah distandarisasi.³²

Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan caracara sebagai berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik;
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.³³

³¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Cet ke-IV, h.56-57.

³² *Opcit*,...h. 181-182

³³ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007) h. 95.

4. Metode Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar

a. Pengertian dan Prinsip Metode Mengajar

Metode mengajar Menurut Mansyur dalam Sri Narwanti diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur.³⁴ Secara umum, penerapan metode pembelajaran meliputi empat kegiatan utama, yaitu kegiatan awal yang bersifat orientasi, kegiatan inti dalam proses pembelajaran, penguatan dan umpan balik, serta penilaian.³⁵

Hasan Langgulung dalam Binti Maunah mengemukakan adanya tiga prinsip yang mendasari metode mengajar dalam Islam, yaitu:

1. Sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengakui sebagai hamba Allah.
2. Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya terdapat dalam al-Qur'an atau disimpulkan dari padanya.
3. Membangkitkan motivasi dan adanya kedisiplinan atau dalam istilah al Qur'an disebut ganjaran (*tsawab*) dan hukuman (*'iqab*).³⁶

b. Macam-macam metode mengajar:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan, sehingga metode ini lebih sering digunakan dalam setiap pembelajaran dan dikenal sebagai metode tradisional.³⁷ Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara

³⁴ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, ..., h. 85.

³⁵ Sri Narwanti, *Creative Learning*, ..., h.33.

³⁶ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), h.59.

³⁷ Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h. 209.

langsung terhadap siswa.³⁸Ramayulis sebagaimana yang dikutip Binti Maunah, bahwa metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan guru terhadap murid-murid di ruangan kelas.³⁹Metode ini termasuk klasik, namun penggunaannya sangat populer.Banyak guru memanfaatkan metode ceramah dalam mengajar.Pelaksanaannya sangat sederhana, tidak memerlukan pengorganisasian yang rumit.⁴⁰

2. Metode Demonstrasi

Yaitu suatu metode mengajar dengan jalan guru atau orang lain (yang sengaja diminta) atau siswa sendiri memperlihatkan atau mempertunjukkan gerakan-gerakan, suatu proses (bekerjanya sesuatu, mengerjakan tindakan) dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh kelas.⁴¹ Cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.⁴²

³⁸ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* ..., h. 86.

³⁹ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*..., h. 118.

⁴⁰ Sri Narwanti, *Creative Learning* ..., h. 33.

⁴¹ *Opcit*...,h. 89.

⁴² Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*..., h. 163.

3. Metode Pemberian Tugas

Dalam konteks ini, pemberian tugas berarti guru memberikan suatu tugas kepada siswa.⁴³Cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar melakukan kegiatan belajar (disekolah, dirumah, diperpustakaan, dilaboratorium dan dilain-lain tempat), kemudian harus dipertanggungjawabkan.⁴⁴

4. Metode Diskusi

Diskusi adalah proses membahas suatu persoalan dengan melibatkan banyak orang, di mana hasil dari pembahasan tersebut akan menjadi alternatif jawaban dalam memecahkan persoalan.⁴⁵

Cara penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah tentang suatu topik guna mengumpulkan/mengemukakan pendapat atau ide-ide atau bertukar pendapat dan pikiran, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.⁴⁶

5. Metode Latihan

Metode ini merupakan metode yang digunakan guru untuk mengajar dalam upaya menanamkan berbagai kebiasaan atau

⁴³ Sholeh Hamid, *Metode Edutainment ...*, h. 213.

⁴⁴ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar ...*, h. 95.

⁴⁵ *Ibid.*, h. 214

⁴⁶ *Ibid.*..., h. 88.

keterampilan tertentu kepada para siswa.⁴⁷ Cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan latihan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan lebih tinggi ataupun untuk meramalkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.⁴⁸

6. Metode Tanya Jawab

Yaitu suatu teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawabannya sebagai pengarah aktivitas belajar.⁴⁹ Penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.⁵⁰



⁴⁷ Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011) h. 216.

⁴⁸ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* ..., h. 94.

⁴⁹ *Ibid.* ..., h. 87.

⁵⁰ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* ..., h. 126.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, yang diperoleh dalam bentuk data-data baik secara tertulis, ucapan lisan, ataupun tindakan yang diamati melalui observasi dan wawancara. Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, tujuan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang akhirnya menjadi teori. Tahap ini dikenal sebagai *grounded theory research*.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian.

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 12.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet ke-XXIX, h. 6.

Penelitian kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar PAI di SDN No. 23 Centre Takalar

Sementara untuk jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berkenaan dengan hubungan-hubungan fungsional, dalam mengadakan suatu proyek penelitian deskriptif, peneliti tidak memanipulasi variabel-variabel atau tidak menetapkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi. Penelitian deskriptif menyangkut peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi yang berhubungan dengan kondisi masa kini.³

Menurut Arikunto “tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, keluarga, masyarakat, pabrik, rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.”⁴

B. Lokasi Dan Obyek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN No. 23 Centre Takalar Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, oleh karena itu penelitian ini digolongkan dalam penelitian lapangan di mana yang menjadi obyeknya dalam penelitian ini adalah siswa di SDN No. 23 Centre Takalar Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. Waktu pelaksanaannya adalah pada tahun pelajaran 2018/2019, tepatnya pada semester genap.

³.Sanapiah Faisal, dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional), h 121.

⁴.Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 9.

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yaitu; pertama, karena mudah dijangkau dan situasi sosialnya mudah diamati sehingga memperlancar proses penelitian. Kedua, pertimbangan lebih khusus yaitu minat belajar pada mata pelajaran PAI yang masih rendah disebabkan karena kurangnya waktu pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan ketiga sebagian siswa ada yang kurang mempunyai minat tentang pelajaran pendidikan Agama Islam ini.

C. Fokus Dan Deskripsi Fokus

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam
2. Minat Belajar siswa

Adapun yang menjadi deskripsi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan seorang Guru Pendidikan Agama Islam untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.⁵
2. Minat Belajar Siswa adalah keinginan untuk melakukan sesuatu melalui proses dengan adanya perubahan pada diri siswa⁶.

⁵ Sri Narwanti, *Creative Learning Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit* (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm.4.

⁶ Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini* (Surabaya, Terbit Terang, 1997),h.247)

Kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran, yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengolah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi suatu pembelajaran yang menarik yang belum pernah ada sebelumnya.

D. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video, pengambilan foto.⁷

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner/wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedang catatan sebagai subyek penelitian atau variabel penelitian.⁸

Dari Penjelasan diatas, maka sumber data yang dipergunakan untuk penelitian ini ada dua,yaitu:

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet ke-XXIX, h. 157

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 129

1. Data Primer

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara dengan kepala sekolah mengenai kreativitas guru PAI, wawancara dengan guru kelas mengenai minat belajar siswa, serta wawancara dengan beberapa siswa tentang minat mereka dalam mengikuti pelajaran PAI.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah dan buku catatan siswa, nilai ulangan harian, nilai tugas dan data lain dalam sekolah tersebut

E. Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian ini ada 3 instrumen penelitian yang digunakan, yaitu:

1. Pedoman Observasi, adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidikinya
2. Pedoman wawancara, merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan
3. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.⁹

Pengumpulan data tidak lain suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Mustahil peneliti dapat menghasilkan temuan, kalau tidak memperoleh data. Data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan.

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu:

1. Observasi (pengamatan)

Dalam sebuah penelitian, observasi atau pengamatan merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subyek maupun obyek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti.

Menurut Arikunto, observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan

⁹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras,2009)h.79

tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.¹⁰

Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui aktivitas disana, dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subyek, sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah merupakan bagian dari setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan metode observasi atau pengamatan ini, peneliti ingin mengetahui proses interaksi pendidikan secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Sesuatu yang amat berbeda dengan teknik wawancara lainnya, yakni wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian.¹¹

Disinilah peneliti yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

¹⁰*ibid.*,h.84

¹¹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif....*,h.212-213

Penggunaan metode wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara *face to face*, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. Hal ini juga dimaksudkan untuk mencari kelengkapan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti membawa pedoman wawancara yang berisi garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Peneliti melakukan tanya jawab kepada kepala sekolah, guru, serta siswa.

Adapun hubungan antara peneliti dengan subyek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari saja, sehingga tidak terlihat kaku dan menakutkan. Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam proses pembelajaran serta minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai PR dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran obyek yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Karena itu

pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹²

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa analisis data dilakukan untuk mengetahui mana data yang diperlukan dan mana data yang tidak diperlukan sehingga hasil penelitian benar-benar akurat dan bisa dipertanggungjawabkan.

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet ke-XXIX h.248

dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹³

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiono yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung; Alfabeta 2011), cet ke-IV, h.244

sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel,serta data-data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Apabila datanya sudah terkumpul semua kemudian diklasifikasikan yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.



BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri No. 23 Centre Takalar

Visi

Terciptanya manusia yang cerdas, terampil dan sehat dalam berprestasi serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi

- a. Meningkatkan pengembangan kemampuan profesi guru
- b. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar
- c. Mengembangkan potensi seluruh warga sekolah dalam pembelajaran dan bimbingan untuk mencapai tingkat yang optimal
- d. Menerapkan disiplin dan menumbuhkembangkan pengalaman beragama serta berbudi pekerti yang luhur
- e. Meningkatkan pembinaan olahraga sehingga tercapai anak yang sehat lahir batin

2. Tujuan Sekolah

- a. Pencapaian nilai rata-rata minimal 8,00
- b. Berprestasi pada setiap perlombaan akademik dan non akademik baik ditingkat lokal, kecamatan, kabupaten, maupun provinsi

- c. Memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar
- d. Terwujudnya pembinaan agama secara intensif dan berkelanjutan

3. Letak Geografis

Sekolah Dasar Negeri No. 23 CentreTakalar adalah sekolah yang terletak di lingkungan Cilallang, Kelurahan Takalar, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar didirikan pada tanggal 01 Januari 1910 dan memiliki luas tanah 13 M² berada pada posisi geografis 5.4683 Lintang dan 119.4162 Bujur dengan Nomor NPSN 40301509.

4. Keadaan guru dan staf Sekolah Dasar Negeri No. 23 Centre Takalar

Guru dan staf yang ada di SDN No. 23 CentreTakalar berjumlah 15 orang, terdiri dari guru tetap (PNS) 8 orang dan Guru tidak tetap (tenaga honorer) 3 orang, pustakawan, tenaga administrasi, petugas keamanan, dan penjaga sekolah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1

Keadaan Guru dan Staf Sekolah Dasar Negeri No. 23 Centre Takalar

No	Jabatan	L	P	Jumlah
1	Kepala Sekolah	-	1	1
2	Guru Tetap	3	4	7
3	Guru Tidak Tetap	1	2	3
4	Pustakawati	-	1	1
5	Administrasi	-	1	1
6	Keamanan	1	-	1

7	Penjaga Sekolah	1	-	1
Jumlah		6	9	15

Tabel 2

Keadaan Siswa dan siswi Sekolah Dasar Negeri No. 23 Centre Takalar

No	Nama Ruangan	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 1	1	13	6	19
2	Kelas 2	2	6	17	23
3	Kelas 3	3	5	5	10
4	Kelas 4	4	8	7	15
5	Kelas 5	5	13	9	22
6	Kelas 6	6	7	7	14
		Jumlah	52	51	103

5. Sarana Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri No. 23 CentreTakalarantara lain: Ruang Kepsek,Ruang Kelas (6), Kamar Mandi/WC (4), Ruang Perpustakaan, Rumah Dinas Guru dan Rumah Dinas Kepsek masing-masing 1 dengan total ruangan secara keseluruhan ada 14.

B. Kreativitas Guru PAI di SDN No. 23 CentreTakalar

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28Januari 2019, proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI, masih menggunakan metode ceramahdalam menerangkan materi tentang shalat fardhu. Dalam pembelajaran guru selain ceramah, juga menghampiri siswa dari tempat

duduk satu ke tempat duduk siswa yang lain dan menjelaskan materi yang kurang dipahami siswa. Banyak siswa yang ramai sendiri didalam kelas, ada juga siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru di depan kelas.

Kondisi tersebut berlangsung sampai hari ketiga observasi, hal ini menunjukkan adanya kecenderungan kurang kreativinya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru hanya menggunakan metode yang sama sehingga membuat suasana pembelajaran terasa membosankan dan membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari cara siswa mengikuti pembelajaran, suasana pembelajaran kurang menyenangkan, siswa terlihat pasif dalam menanggapi materi yang sudah dijelaskan dan dalam menjawab pertanyaan yang guru ajukan. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI Ibu Mawaddah Pada wawancara hari Rabu, 6 Februari 2019:

Selama ini dalam proses pembelajaran, yang menggunakan metode ceramah, siswa kurang aktif dan tidak bersemangat mengikuti proses pembelajaran¹.

Berkembang atau tidaknya pengetahuan siswa bergantung pada gurunya. Hal ini merupakan tugas guru dalam memecahkan persoalan tersebut, dimana guru dapat mengembangkan kreativitas dalam mengajar, baik dari segi strategi ataupun metode dalam pembelajaran.

Beliau juga menambahkan:

¹ Wawancara dengan Ibu Mawaddah, pada hari Rabu 06 Februari 2019 Pukul 09.00

Jika pelajaran PAI hanya menggunakan metode ceramah, siswa akan merasa bosan, sehingga siswa tidak lagi fokus mengikuti pelajaran, akibatnya siswa tidak paham mengenai pelajaran yang telah diajarkan².

Dari jawaban tersebut, guru PAI membutuhkan kreativitas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kreativitas merupakan suatu kualitas dimana guru harus mengembangkan ide-ide yang baru atau sesuatu yang mudah diaplikasikan oleh siswa dalam pembelajaran sehingga menciptakan suasana yang membuat siswa paham dan nyaman dalam pembelajaran.

Oleh karena itu guru harus mengembangkan ide-ide yang baru dalam pembelajaran yang membuat murid paham dan nyaman dalam pembelajaran, baik menggunakan metode media, maupun strategi. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa guru memerlukan kreativitas dalam mengajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI Ibu Mawaddah pada wawancara hari Rabu, 6 Februari 2019:

Iya, guru harus mengembangkan kreativitasnya melalui metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran agama. Guru harus memahami berbagai gaya belajar siswa sehingga lebih mudah mengajarnya³.

Sesuai dengan hasil wawancara hari sabtu, 9 Februari 2019 dengan Ibu Rubama, selaku kepala Sekolah Dasar Negeri No. 23 Centre Takalar, beliau mengatakan bahwa:

²Wawancara dengan Ibu Mawaddah, pada hari Rabu 06 Februari 2019 pukul 10.30

³Wawancara dengan Ibu Mawaddah, pada hari Rabu 06 Februari 2019 pukul 12.30

Pada prinsipnya pendidikan agama Islam mendasar, sehingga seorang guru yang kreatif juga harus pandai-pandai dalam mengembangkan metode pembelajaran supaya ada ketertarikan dari para siswa. Materi pembelajaran apabila berhubungan dengan penerapan bisa langsung dipraktekkan supaya siswa bisa langsung bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari⁴.

Kreativitas guru agama merupakan salah satu upaya atau usaha pengembangan yang dimiliki setiap individu untuk mengembangkan hal baru yang sudah ada, atau bisa jadi mengembangkan sifat dasar yang ada dalam dirinya. Pada prinsipnya agama itu sebagai dasar dalam kehidupan, sehingga setiap manusia terutama guru harus pandai-pandai mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran.

Seorang guru yang kreatif harus memahami berbagai gaya belajar siswa, supaya dapat menentukan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya dengan cara, guru memberi penegasan di awal pembelajaran untuk mencatat setiap hal penting yang diterangkan sesuai dengan yang siswa pahami. Sehingga memberi kebebasan para siswa untuk berpikir mengemukakan pendapatnya atau menanyakan hal yang belum mereka pahami.

C. Minat belajar siswa pada pembelajaran PAI di SDN No. 23 Centre Takalar

Dalam memberikan pelajaran pendidikan agama islam bagi para siswa seorang guru harus mengembangkan kreativitasnya dalam

⁴Wawancara dengan Ibu Rubama, pada hari Sabtu 09 Februari 2019 Pukul 09.00

menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana kelas dan lingkungan belajar yang menyenangkan. Seorang guru bisa langsung mengajak siswa praktek sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI Ibu Mawaddah hari Rabu, 13 Februari 2019:

Iya, biasanya proses pembelajaran saya mengawalidengan mengajak para siswa untuk bersalawat kepada Nabi, menghafalkan asmaul-husna serta memberikan motivasi mengenai materi yang akan dipelajari⁵

Memberi motivasi di sela-sela pembelajaran merupakan salah satu bentuk kreativitas guru agama dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Memberi semangat kepada siswa, memberikan informasi mengenai pembelajaran, sehingga guru agama jadi lebih mudah dalam mengajar dan memberi pemahaman kepada siswa supaya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diungkapkan oleh Andika, siswa kelas IV Pada wawancara hari Rabu, 13 Februari 2019

Saya sangat senang belajar PAI karena Ibu guru selalu mengajak bernyanyi sambil menghafalkan asmaul-husnah⁶

Kreativitas merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan proses kreativitas tersebut. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang

⁵Wawancara dengan Ibu Mawadda, pada hari Rabu 13 Februari 2019 Pukul 09.00

⁶Wawancara dengan Andika siswa kelas IV PADA HARI Rabu 13 Februari 2019 Pukul. 11.00

dikerjakan dimasa datang lebih baik dari sekarang. Oleh karena itu, dalam menumbuhkan kreativitas guru terdapat prinsip-prinsip kreativitas yaitu: Mengenal siswa secara perorangan, dan memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh guru PAI Ibu Mawaddah hari sabtu, 16 Februari 2019:

Ya, pada materi “ Ayo bersuci” selain materi, guru juga langsung mendemonstrasikan cara berwudhu dihadapan siswa, setelah itu siswa mempraktikkannya.

Ya, guru juga menggunakan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar, jika anak –anak jenuh belajar di kelas maka bisa belajar di lingkungan sekolah⁷

Dalam pembelajaran didalam kelas, guru menggunakan metode diskusi dengan cara menyuruh siswa untuk berkelompok. serta saling tanya jawab setelah guru selesai menerangkan materi, selain juga diberi tugas atau latihan dari buku. Guru yang kreatif adalah guru yang mampu memahami gaya belajar siswa, bisa mengerti keadaan siswa, selalu bisa membuat hal-hal yang baru.

Minat belajar siswa juga terkadang naik dan turun tergantung dari dirinya sendiri atau lingkungannya. Apabila seorang guru lebih kreatif dalam pembelajarannya, siswa juga akan lebih bersemangat dalam belajar. Adapun beberapa siswa kelas IV yang mengungkapkan perubahan minat belajarnya pada wawancara hari senin, 18 Februari 2019

⁷Wawancara dengan Ibu Mawadda, Pada hari Sabtu 16 Februari 2019 Pukul 10.00

Khusnul : senang sekali belajar agama, selain belajar kita juga bisa bersalawat, bermain, terutama pada saat tanya jawab berlangsung

Innah : saya sangat aktif saat diskusi, karena materinya sudah saya pahami, saya semangat jika guru memberikan pertanyaan

Zaenab : saya menjadi cepat mengerti, karena pelajaran langsung praktek⁸

Dengan adanya pembelajaran dan lingkungan yang menyenangkan, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Kreativitas guru agama dalam mengajar harus menggunakan berbagai metode yang relevan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga apa yang diperoleh di sekolah dapat dijamin dalam kehidupan sehari-hari.

Kreativitas seorang guru menentukan berhasil tidaknya siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran maupun pendidikan. Karena seorang guru yang kreatif tentu bisa menarik perhatian para siswanya untuk bisa belajar lebih giat. Guru pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran menggunakan beberapa metode belajar dengan cara mengelompokkan siswa, sehingga dengan cara tersebut guru lebih mudah menerangkan materi pembelajaran, dan siswa lebih mudah memahami penjelasan dari guru.

⁸Wawancara dengan Siswa Kls IV Khusnul, Innah,Zaenab pada hari Senin 18 Februari 2019 Pukul 10.00

D. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar PAI di SDN No. 23 CentreTakalar

Kreativitas dalam mengajar sangat besar pengaruhnya didalam pelaksanaan pembelajaran bahkan pendidikan, kreativitas guru pendidikan agama Islam harus pandai-pandai mengembangkan teknik, sumber bahkan media pembelajaran sehingga dengan mengembangkan kreativitas seorang guru pendidikan agama islam dalam segala hal, siswa juga bisa lebih ada ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI Ibu Mawaddah pada wawancara hari senin, 18 Februari 2019:

Ya, dengan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi maka siswa menjadi antusias mengikuti pelajaran, lebih bersemangat dan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran⁹

Berikut merupakan kreativitas guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam :

1. Sebelum memulai pelajaran, guru mengarahkan siswa bersalawat kepada nabi dan menghapalkan asmaul-husnah.
2. Guru menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran sebelumnya. “apakah rukun islam yang kedua anak-anak”? siswa yang antusias menjawab adalah “Menunaikan sholat!” dari hal tersebut dijelaskan salah satu syarat untuk sholat adalah bersuci. “Ayo Bersuci”.

⁹Wawancara dengan Ibu Mawadda pada hari Senin 18 Februari 2019 Pukul 11.00

3. Serta memberikan gambaran mengenai materi yang akan diajarkan, Apa itu bersuci ?
4. Memberikan pemahaman konsep pada materi “Ayo Bersuci” menggunakan metode ceramah. Hal ini sebagai pendahuluan agar siswa memahami konsep pelajarannya. Ada 6 materi yang berhubungan dengan topik yaitu: air suci, mengenal najis, adab buang hajat, tata cara wudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu serta tayammum.
5. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok belajar yaitu : untuk materi air suci, mengenal najis, adab buang hajat, hal-hal yang membatalkan wudhu. Masing-masing kelompok membahas satu materi. Hal ini bertujuan agar siswa aktif bekerjasama dengan teman kelompoknya.
6. Guru menggunakan metode pemberian tugas, sehingga siswa mengerjakan secara individu hal-hal yang telah didiskusikan bersama.
7. Setelah itu, guru memberikan metode tanya jawab kepada seluruh siswa.
8. Guru memberikan waktu khusus untuk materi yang bisa dipraktikkan langsung oleh siswa, seperti materi tata cara wudhu. dengan metode demonstrasi guru mencontohkan secara langsung, dan siswa bersama-sama mempraktikkannya.

Guru menggunakan beberapa metode yang di sesuaikan dengan topik pelajaran siswa, misalnya materi “Ayo bersuci” guru menggunakan metode

ceramah terlebih dahulu, dikarenakan siswa masih butuh penjelasan dari guru. Pada saat materi telah diberikan kepada siswa, selanjutnya guru menggunakan metode demonstrasi untuk hal-hal yang harus dipraktekkan.

Metode Demonstrasi Yaitu suatu metode mengajar dengan jalan guru atau orang lain (yang sengaja diminta) atau siswa sendiri memperlihatkan atau mempertunjukkan gerakan-gerakan, suatu proses (bekerjanya sesuatu, mengerjakan tindakan) dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh kelas.

Dalam hal ini, guru memperlihatkan cara berwudhu yang benar sehingga siswa menirukan dengan langsung praktek ditempat berwudhu. Setelah kedua metode tersebut dilaksanakan selanjutnya guru menggunakan metode tanya jawab dan metode diskusi sebelum guru memberikan tugas kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan.

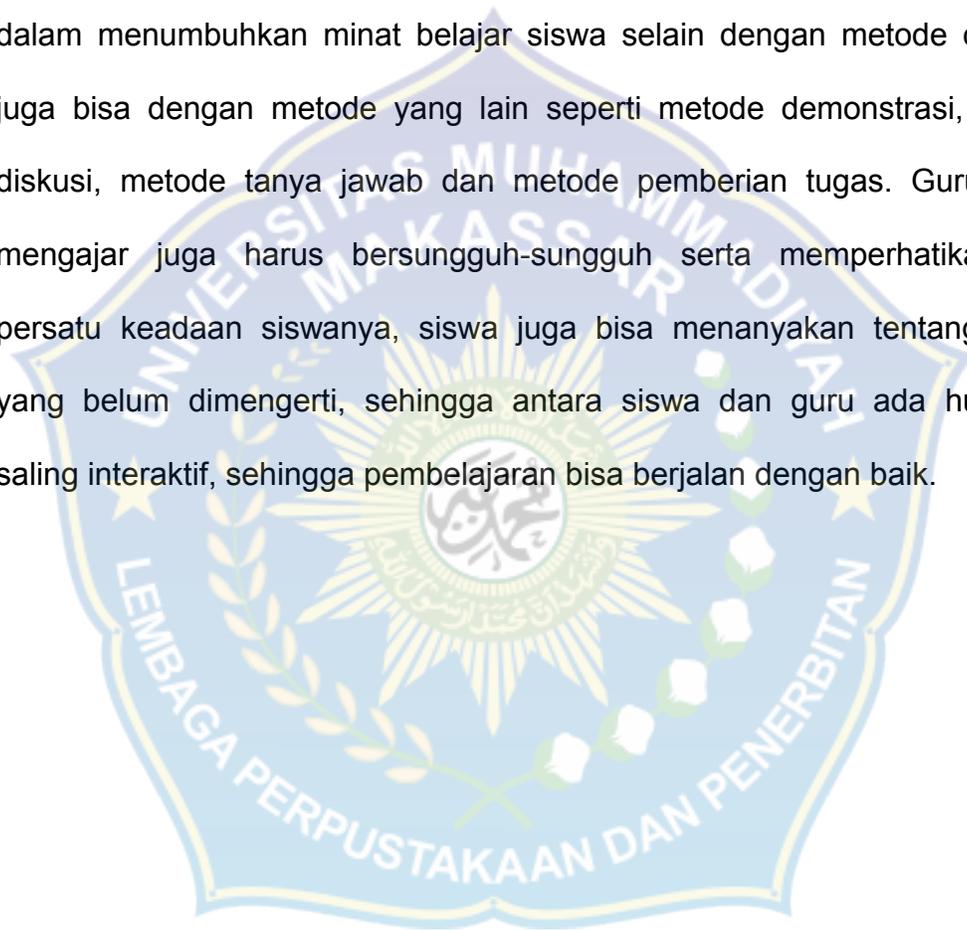
Dengan begitu siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran, Hal ini juga diungkapkan Nasrullah salah satu siswa kelas IV, pada wawancara hari senin, 18 Februari 2019: mengatakan bahwa:

Guru kami mengajak kami untuk langsung praktek tentang materi yang sudah diterangkan. Guru kami sangat sabar dan menyenangkan dalam mengajar, sehingga kami bisa lebih paham dan mudah mengerti¹⁰

Melalui pemaparan data diatas dikatakan bahwa kreativitas seorang guru merupakan usaha yang baru, pengembangan, sebuah variasi dalam

¹⁰Wawancara dengan Siswa Kelas IV Nasrullah pada hari Senin 18 Februari 2019 Pukul 10.30

pembelajaran. Kreativitas dalam mengajar juga bisa menyenangkan bagi siswa apabila diterapkan langsung setelah materi selesai. Seorang guru yang kreatif harus pandai-pandai dalam mencari ide dan wawasan yang baru dalam mengembangkan pembelajarannya. Berbagai kreativitas guru agama dalam menumbuhkan minat belajar siswa selain dengan metode ceramah juga bisa dengan metode yang lain seperti metode demonstrasi, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode pemberian tugas. Guru dalam mengajar juga harus bersungguh-sungguh serta memperhatikan satu persatu keadaan siswanya, siswa juga bisa menanyakan tentang materi yang belum dimengerti, sehingga antara siswa dan guru ada hubungan saling interaktif, sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kreativitas merupakan suatu upaya atau usaha pengembangan dari sifat dasar menjadi hal yang baru atau yang sebelumnya belum ada. Kreativitas merupakan variasi dalam pembelajaran untuk menimbulkan gagasan atau strategi baru dalam proses pembelajaran.

1. Seorang guru yang kreatif harus memahami berbagai gaya belajar siswa, supaya dapat menentukan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya dengan cara, guru memberi penegasan di awal pembelajaran untuk mencatat setiap hal penting yang diterangkan sesuai dengan yang siswa pahami, supaya guru dapat mengetahui siswa yang berminat dan kurang berminat terhadap pelajaran yang diberikan.
2. Dalam menumbuhkan minat belajar siswa, seorang guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan materi dalam proses pembelajarannya sehingga tidak menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam belajar.
3. Guru PAI dalam mengajar selalu dianjurkan untuk senantiasa memberi motivasi di sela-sela pembelajaran. Mengajak siswa untuk praktek agar bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. selalu membimbing

mereka dengan kesabaran tapi tegas agar siswa bisa lebih semangat untuk belajar agama Islam.

Kreativitas guru agama dalam mengajar harus menggunakan berbagai metode yang relevan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga apa yang diperoleh di sekolah dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SDN No. 23 Centre Takalar, maka dalam hal ini diberikan saran-saran kepada seluruh komponen di sekolah tersebut antara lain:

1. Kepada kepala sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini hendaklah kepala sekolah menentukan kebijakan kepada para guru-guru untuk bisa lebih mempunyai kreativitas dalam proses pembelajarannya. bermusyawarah dengan guru yang lain untuk saling bertukar pendapat mengenai kreativitas guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

2. Kepada para guru pengajar

Untuk bisa menumbuhkan minat belajar siswa, hendaklah seorang guru membuat atau menggunakan berbagai metode dalam pembelajarannya, serta membuat hal yang baru yang membuat peserta didik tertarik dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

3. Kepada Siswa

Bagi siswa, diharapkan selalu bisa memberi masukan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu para siswa juga harus bisa memperhatikan guru saat mengajar, serta bisa lebih semangat untuk belajar. Agar bisa menerapkan apa yang didapat di sekolah bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti

Kepada peneliti berikutnya yang melaksanakan penelitian dengan judul yang sama, diharapkan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sehingga teori yang ditemukan sebagai hasil penelitian lebih berkembang.

5. Bagi Universitas Muhammadiyah Makassar

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai bahan masukan untuk mendidik calon guru khususnya. Sehingga ketika berada di lapangan calon guru tersebut sudah berbekal materi dan pengetahuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'anul Karim

Ahmadi Abu, dan Widodo Supriyono, 2008 *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta), cet. Ke II,

A.M. Sardiman, 2007 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada)

Arikunto Suharsimi, 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta)

Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*. (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 2004)

Asrori Mohammad, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2007)

Bahri Djamarah Syaiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010)

B. Uno Hamzah, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Dalyono M, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Cet ke-IV

Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah* (PT Karya Toha Putra Semarang, 1995)

Faisal Sanapiah, dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional)

Fathurrohman M, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012)

Hamid Sholeh, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011)

- Irham Muhammad, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta; PT Ar-Ruzz Media, 2016)
- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet ke-XXIX
- Komsiyah Indah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012)
- Kartono Kartini, *Teori Kepribadian* (Bandung: Mandar Maju, 2005), Cet ke-II
- Marhijanto Bambang, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini* (Surabaya: Terbit Terang, 1999),
- Mas'ud Abdurrahman, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)
- Mufarrokah Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar*,
- Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2013
- Munandar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), cet ke IV.
- Naim Ngainum, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet.ke III.
- Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan* (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Narwanti Sri, *Creative Learning*Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Patoni Achmad, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*
- Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif*,
- SM Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan* (semarang: Rasail Media Group, 2008)

Syaodih Sukmadinata Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet ke II

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2011), cet. ke-XIV

Memahami Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta, 2012), cet. ke-VII,

Supardi, dan Aqila Smart, *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orangtua Sibuk* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010)

Tanzeh Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009)

Yonny Acep, *Cara Cerdas Membangkitkan Semangat Belajar Siswa* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012)



DOKUMENTASI



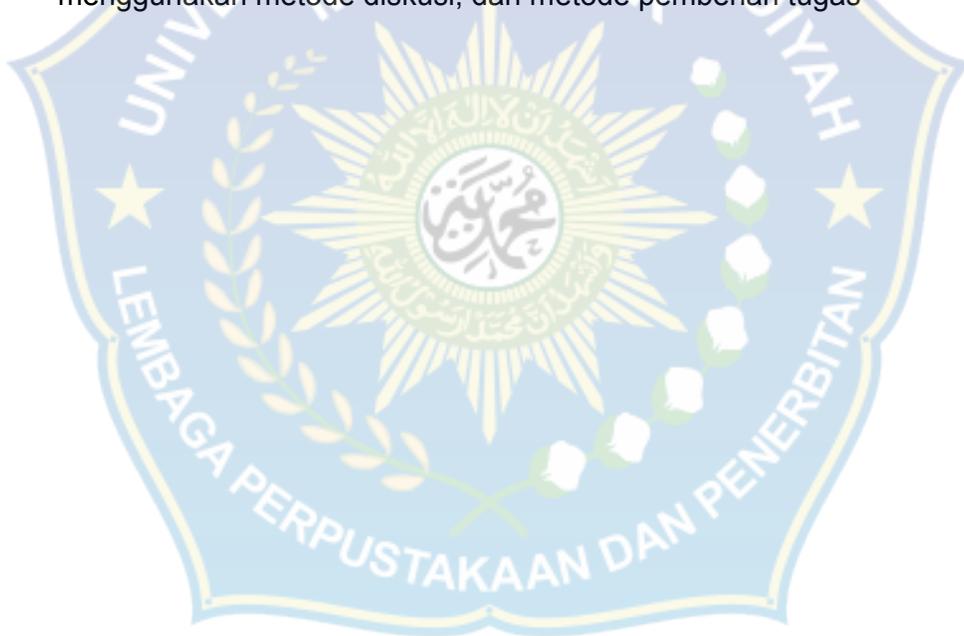
Hari rabu tanggal 6 Februari 2019: Wawancara dengan Ibu Mawaddah, S.Pdi sebagai Guru PAI di SDN No. 23 Centre Takalar 1



Hari rabu tanggal 13 Februari 2019: proses pembelajaran PAI pada topik "Ayo Bersuci" dengan menggunakan metode ceramah



Hari rabu tanggal 13 Februari 2019: proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode diskusi, dan metode pemberian tugas



RIWAYAT HIDUP



Jadwalina Masthuri, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 18 Maret 1986 Anak kedua dari tujuh bersaudara buah hati pasangan Saddiyah dan Ridwan Abdullah.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Inpres Pa'bangngiang tahun 1992-1998, di SMP Negeri 3 Sungguminasa Gowa tahun 1998-2001 dan melanjutkan pendidikan di MAN 1 Makassar Tahun 2001-2004. Sempat menjalani studi di STIBA selama 3 bulan, menikah dengan Abdul Rahim S. Pd.I pada tahun 2008, dan sekarang mempunyai 4 Orang buah hati, Guru Pendidikan Agama Islam di SDN No. 106 Inpres Takalar 1 Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar mulai tahun 2015 sampai sekarang. Cita-cita ingin menjadi seorang Guru, menjadi motivasi bagi penulis untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi sehingga pada tahun 2015 penulis berhasil lulus di salah satu perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar, dan menjadi salah satu mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam.

Alhamdulillah, berkat Ridho Allah SWT dan do'a serta kerja keras, akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi pada tahun 2019 dengan judul skripsi ***"Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Belajar PAI di SDN No.23 Centre Takalar Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar."***